

**PERANAN PEMERINTAH DAERAH DALAM
PENGEMBANGAN PARIWISATA DI DESA
TONGGING KECAMATAN MEREK
KABUPATEN KARO**

SKRIPSI

OLEH:

TAMARA LEN SUKMA BR GIRSANG

198520174



**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 12/10/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)12/10/23

**PERANAN PEMERINTAH DAERAH DALAM
PENGEMBANGAN PARIWISATA DI DESA
TONGGING KECAMATAN MEREK
KABUPATEN KARO**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Di Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik
Universitas Medan Area**

OLEH:

**TAMARA LEN SUKMA BR GIRSANG
198520174**

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 12/10/23

Access From (repository.uma.ac.id)12/10/23

LEMBAR PENGESAHAN

NAMA : TAMARA LEN SUKMA GIRLANG
NPM : 198520174
JUDUL : **Peranan Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan
Pariwisata Di Desa Tongging Kecamatan Merek
Kabupaten Karo**

Disetujui oleh,

Pembimbing I

Pembimbing II

Agung Suharyanto S. Si., M.Si
Tanggal _____

Marlina Deliana S. AB., M. AB.
Tanggal _____

Mengetahui

Dekan

Dr Effiati Juliana Hasibuan, M.Si
Tanggal _____

Ka. Program Studi

Khairunnisah Lubis S.Sos. M.I.Pol
Tanggal _____

Tanggal Lulus : 27 September 2023

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tamara Len Sukma Girsang

NPM : 198520174

Tempat/Tanggal Lahir : Tongging, 18 November 2000

Alamat : Jl Tuasan Gg rukun, Medan Tembung

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Peranan Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Pariwisata Di Desa Tongging Kecamatan Merek Kabupaten Karo" adalah hasil pelaksanaan penelitian saya dan seluruh ide, pendapat, dan materi dari sumber lain telah dikutip berdasarkan penulisan sumber referensi yang sesuai.

Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan jika pernyataan ini tidak sesuai dengan kenyataan yang saya urai diatas, maka saya bersedia menanggung sanksi yang akan dikenakan termasuk pencabutan gelar Sarjana Administrasi Publik yang nanti saya peroleh.

Medan, 21 Mei 2023



Tamara Len Sukma Girsang
198520174

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai Civitas Akademik Universitas Medan Area, Saya yang Bertanda Tangan di Bawah ini:

Nama : Tamara Len Sukma Girsang

NPM : 198520174

Program Studi : Ilmu Administrasi Publik Fakultas : Ilmu Sosial Politik

Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: “Peranan Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Pariwisata Di Desa Tongging Kecamatan Merek Kabupaten Karo” beserta perangkat yang ada (Jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, Mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 21 Mei 2023



METRAL TEMPL
5EAKX666579667

Tamara Len Sukma Girsang
198520174

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan pemerintah dalam pengembangan pariwisata di Desa Tongging, Kecamatan Merek, Kabupaten Karo. Faktor penghambat dalam penelitian ini adalah kurangnya koordinasi antara pemerintah dan masyarakat serta SDM yang rendah, Sedangkan faktor pendukung yaitu Tersedianya fasilitas penunjang pariwisata, banyaknya potensi pariwisata di Desa Tongging serta kesadaran masyarakat. Studi peranan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori Yusuf Ilyas (2014) yang mengembangkan 3 kriteria dalam peranan yaitu; regulator, fasilitator, dan dinamisator. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini sebanyak 8 orang yang terdiri dari informan utama, informan kunci dan informan tambahan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya peranan pemerintah dalam mengembangkan pariwisata di Desa Tongging tidak berjalan dengan baik. Peran pemerintah sebagai regulator sudah berjalan walaupun kurang efektif. Sedangkan peran pemerintah sebagai fasilitator mampu menyediakan sarana prasarana, fasilitas wisata yang sudah cukup memadai. Dan peran pemerintah sebagai dinamisator sudah melakukan penyuluhan usaha serta pelatihan terhadap pengelola objek wisata dan masyarakat agar wisata Desa Tongging tetap terjaga dan semakin maju.

Kata Kunci: Peranan, Pengembangan, Pariwisata

ABSTRACT

This study aims to determine the role of the government in tourism development in Tongging Village, Brand District, Karo Regency. Inhibiting factors are lack of government and community coordination and low human resources. Supporting factors are the availability of facilities, tourism potential and public awareness. The theory according to Yusuf Ilyas (2014) is; regulators, facilitators, and dynamicators. Qualitative descriptive approach method, data collection techniques through observation, interviews, literature studies and documentation and informants as many as 8 people. The results showed that the government's role in developing tourism did not work well because the regulator did not run effectively.

Keywords: *Role, Development, Tourism*



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama lengkap : Tamara Len Sukma Girsang
Tempat, Tanggal Lahir : Tongging, 18 November 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Kristen Protestan
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : JL Tuasan Gg Rukun, Medan Tembung
Status : Belum Menikah
Email : tamaralensukmagrs@gmail.com
No. Handphone : 0822-9430-7849

PENDIDIKAN FORMAL

2006 – 2012 : SD Negeri 044854 Tongging
2012 – 2015 : SMP Swasta Karya Tongging
2015 – 2018 : SMA Negeri I BERASTAGI
2019 – 2023 : S1 Jurusan Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Medan Area

PENGALAMAN DAN ORGANISASI

UKMK : Unit Kegiatan Mahasiswa Kristen
IMKA : Ikatan Mahasiswa Karo

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kami persembahkan kehadirat Tuhan Yang Esa, karena berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal Penelitian yang berjudul “**Peranan Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Pariwisata Di Desa Tongging Kecamatan Merek Kabupaten Karo**” Proposal penelitian ini ditulis untuk memenuhi mata kuliah Seminar Proposal Penelitiann pada semester 7 (tujuh) dan sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada Program Studi Administrasi Publik FISIP UMA.

Perjalanan panjang telah penulis lalui dalam rangka menyelesaikan penulisan skripsi ini. Banyak hambatan yang dihadapi dalam penyusunannya, namun berkat kehendak-Nyalah penulis berhasil menyelesaikan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, pada kesempatan ini patutlah kiranya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area
2. Ibu Dr. Effiati Juliana Hasibuan, Msi selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Medan Area
3. Ibu Khairunnisa Lubis, S.Sos, M.Ipol selaku ketua Program Studi Administrasi Publik
4. Bapak Agung Suharyanto, S.Sn., M.Si selaku dosen pembimbing I yang sudah berkenan meluangkan waktunya demi memberikan bimbingan dan arahan selama penyusunan skripsi.
5. Ibu Marlina Deliana, S.AB., M.AB, selaku dosen pembimbing II yang sudah berkenan untuk meluangkan waktunya dalam memberikan arahan dalam

penyusunan skripsi

6. Ibu Nurhayati Harahap selaku sekretaris skripsi saya yang sudah berkenan meluangkan waktu dalam seminar proposal, seminar hasil dan siding skripsi
7. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Medan Area yang sudah berkenan memberikan pengetahuan yang sangat-sangat bermanfaat selama masa perkuliahan.
8. Segenap Tenaga Kependidikan Universitas Medan Area yang berkenan memberikan bantuan kepada penulis
9. Kedua Orangtua penulis Bapak Alm, P. Girsang dan Ibu B. Munthe yang paling berpengaruh dalam perjalanan penulis selama kuliah serta memberikan dukungan moril dan materil.
10. Pemilik NPM 198220149 yang senantiasa menemani dan memberikan dukungan serta semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Seluruh teman dekat penulis khususnya Bukan Warga +62 yang senantiasa memberi dukungan dan bersedia mendengarkan keluhan-keluhan selama proses penyusunan skripsi
12. Seluruh teman stambuk 2019 kelas Bilingual Prodi Administrasi Publik, yang telah berjuang bersama penulis dan memberi banyak pelajaran serta pengalaman berharga selama ini di Universitas Medan Area.
13. Bapak Jhonson Simarmata Selaku Kepala Desa Tongging yang lama dan Bapak Ir. Salindo Sijabat selaku Kepala Desa Tongging yang baru yang sudah memberikan ijin penelitin dan juga membantu kelancaran penelitin ini.
14. Seluruh perangkat desa Tongging yang sudah memberikan ijin untuk penelitian serta informasi yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

15. Seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang sudah membantu memberikan dukungan.
16. Seluruh perangkat desa Tongging yang sudah memberikan ijin untuk penelitian serta informasi yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
17. Seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang sudah membantu memberikan dukungan.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini dari segi penulisan, isi, dan bahasa yang digunakan karena masih kurangnya pengetahuan dan kemampuan penulis. Penulis tahu bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, maka dari pada itu penulis menerima segala saran dan kritik dari pembaca yang bersifat membangun untuk meningkatkan kualitas dari skripsi ini. Akhir kata saya berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kita semua.

Medan, 21 Mei 2023

Hormat Saya,

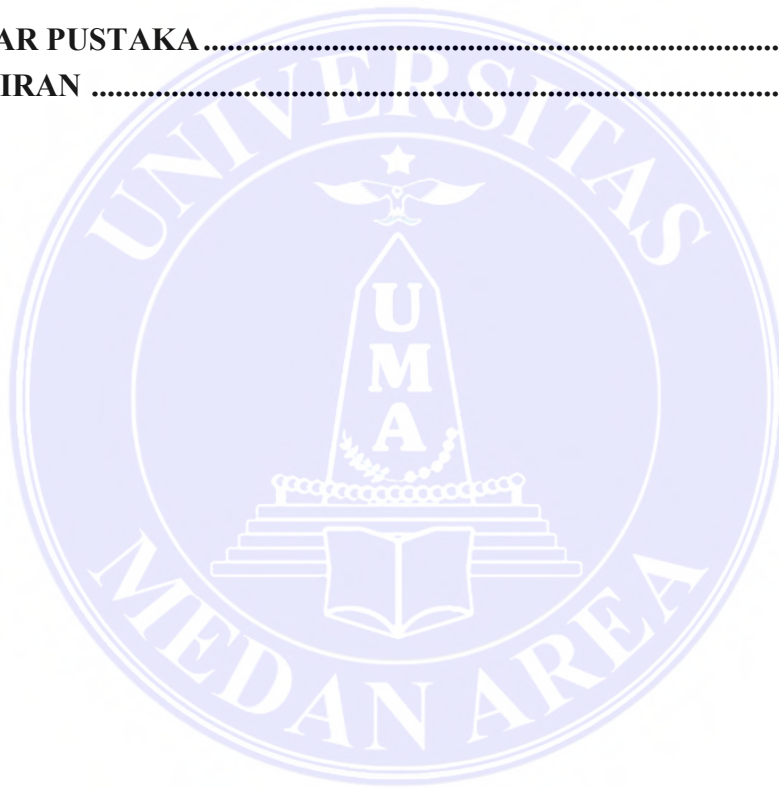
Tamara Len Sukma Girsang

198520174

DAFTAR ISI

ABSTRAK	viii
ABTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ixvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Defenisi Peranan.....	7
2.2 Teori Peranan Pemerintah.....	8
2.3 Pemerintah Daerah.....	10
2.4 Pengembangan	11
2.5 Pariwisata.....	12
2.6 Unsur-unsur Pariwisata.....	14
2.7 Tujuan Pariwisata	15
2.8 Penelitian Terdahulu.....	16
2.9 Kerangka Berpikir.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	23
3.1 Jenis Penelitian	23
3.2 Sumber Data	23
3.3 Informan Penelitian.....	24
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	25
3.4 Teknis Analisis Data.....	27
3.5 Lokasi dan Waktu Penelitian	29
3.5.1 Lokasi Penelitian	29
3.5.2 Waktu Penelitian.....	29
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	30
4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian	30
4.1.1 Sejarah Desa Tongging.....	30
4.1.2 Keadaan Umum Desa Tongging.....	31

4.1.3 Visi Dan Misi Pariwisata Kabupaten Karo.....	32
4.1.4 Sturuktur Pemerintahan Desa Tongging.....	34
4.2 Objek Wisata Desa Tongging	37
4.3 Hasil Penelitian.....	40
4.3.1 Peranan Pemerintah Dalam Pengembangan Objek Wisata Di Desa Tongging Kecamatan Merek, Kabupaten Karo	40
4.4 Faktor- Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Objek Wisata Desa Tongging.....	53
BAB V PENUTUP	58
5.1 Kesimpulan	58
5.2 Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	66



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Daftar Objek Wisata Di Kabupaten Karo	2
Tabel 3. 1 Informan Penelitian.....	25
Tabel 3. 2 Waktu Penelitian.....	29
Tabel 4. 1 Jumlah KK Desa Tongging.....	31
Tabel 4. 2 Mata Pencaharian Masyarakat Desa Tongging.....	31
Tabel 4. 3 Sarana dan Prasarana di Objek Wisata Desa Tongging.....	32



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Tulisan Tongging	3
Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	22
Gambar 4. 1 Kantor Desa Tongging	30
Gambar 4. 2 Struktur Organisasi Desa Tongging	34
Gambar 4. 3 Kios Kuliner/ Pondok.....	37
Gambar 4. 4 Dermaga Desa Tongging.....	38
Gambar 4. 5 Air Terjun Sipiso-piso.....	39
Gambar 4. 6 Loken Barn Tongging	39
Gambar 4. 7 Danau Toba	40
Gambar 5. 1 Dokumentasi bersama Kepala Desa Tongging	74
Gambar 5. 2 Dokumentasi bersama POKDARWIS	74
Gambar 5. 3 Dokumentasi bersama pengelola usaha.....	75
Gambar 5. 4 Dokumentasi bersama pengelola usaha.....	75
Gambar 5. 5 Dokumentasi bersama masyarakat.....	76
Gambar 5. 6 Dokumentasi bersama masyarakat.....	76
Gambar 5. 7 Dokumentasi bersama pengunjung	77
Gambar 5. 8 Dokumentasi redistribusi masuk Dermaga.....	77
Gambar 5. 9 Dokumentasi sejarah terbentuknya danau toba dan hasil tani khas Desa Tongging	78
Gambar 5. 10 Dokumentasi kelompok sadar wisata (POKDARWIS) dalam melakukan sosialisasi sadar wisata terhadap anak sekolah. .	78
Gambar 5. 11 Dokumentasi Pelangkat himbuan agar tidak membuang sampah sembarangan.....	79
Gambar 5. 12 Peta Geopark Kaldera Toba	79
Gambar 5. 13 Pondok/Kios Kuliner.....	80
Gambar 5. 14 Pondok/Kios Kuliner.....	80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Panduan Wawancara.....	66
Lampiran II Surat Keterangan Penelitian.....	73
Lampiran III Hasil Dokumentasi.....	75



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri pariwisata saat ini telah mengalami berbagai macam perubahan dan kemajuan terkhususnya di Indonesia, dimana pariwisata memegang peranan yang sangat penting bagi suatu negara. Dimana pariwisata juga merupakan salah satu sektor ekonomi yang tumbuh paling cepat. Menurut Yoeti (1996:108) Pariwisata merupakan perjalanan yang berlangsung dalam waktu tertentu, yang diselenggarakan dari satu tempat ke tempat lain, dengan tujuan bukan untuk berusaha atau mencari nafkah di tempat tujuan tetapi hanya untuk dinikmati perjalanan hidup untuk berwisata dan hiburan atau memenuhi berbagai keinginan.

Menurut Gamal (2004:3) Berpariwisata adalah suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain diluar tempat tinggal. Dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan, baik kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain karena sekedar ingin tahu, menambah pengalaman atau untuk belajar. Sedangkan pariwisata dalam Undang-Undang Kepariwisata Nomor 10 Tahun 2009, dijelaskan bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah pusat dan pemerintah daerah.

Danau Toba adalah salah satu tempat pariwisata di Indonesia yang cukup banyak diminati masyarakat yang terletak di Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Danau Toba merupakan danau terbesar di Indonesia yang terletak di provinsi Sumatera Utara. Selain itu Pariwisata di Sumatera Utara juga tidak hanya memandang satu wilayah administratif saja, tetapi mencakup seluruh potensi di

kota, kabupaten maupun desa. Objek wisata Sumatera Utara yang cukup populer dan banyak diminati wisatawan salah satunya adalah Danau Toba yang terletak di Desa Tongging Kecamatan Merek Kabupaten Karo.

Tabel 1. 1 Daftar Objek Wisata Di Kabupaten Karo

No	Lokasi	Nama Tempat Wisata
1	Berastagi	Bukit Kubu
2	Berastagi	Bukit Gundaling
3	Berastagi	Taman Alam Lumbini
4	Berastagi	Taman Hutan Raya (Tahura)
5	Desa Doulu	Pemandian Air Panas (Lau Debuk-Debuk)
6	Berastagi	Air Terjun Sikulikap
7	Berastagi	Pasar Buah Berastagi
8	Desa Lingga	Desa Budaya Lingga
9	Desa Suka	Museum MahaPutra Utama Letjen Jamin Ginting
10	Desa Siosar	Siosar Negeri Diatas Awan
11	Desa Pangambatan	Bukit Gajah Bobok
12	Desa Tongging	Air Terjun Sipiso-Piso
13	Desa Tongging	Dermaga Tongging
14	Desa Tongging	Danau Toba
15	Desa Tongging	Wisata Kuliner Tongging
16	Desa Tongging	Loken Barn Resort

Sumber: Peneliti 2023

Objek wisata diatas merupakan objek wisata yang ada di Kabupaten Karo Desa Tongging adalah salah satu desa yang memiliki 5 objek wisata, yang dimana letak desanya merupakan bagian Utara dari Danau Toba. Desa Tongging terkenal dengan keindahan panorama, dikarenakan letaknya di tepi Danau Toba dengan jejeran bukit yang hijau. Berbagai lokasi di sekitar Desa Tongging telah memanfaatkan daerah tepi danau sebagai objek wisata, baik dari segi kuliner, maupun pertanian dan perikanan. Dengan berbagai potensi yang dimiliki oleh Desa Tongging, diperlukan campur tangan pemerintah untuk mengembangkan potensi yang ada.



Gambar 1. 1 Tulisan Tongging
(Sumber: Peneliti, 2023)

Kuliner ikan Danau Toba yang sangat terkenal (ikan nila dan ikan mas) dengan berbagai macam jenis masakan merupakan salah satu daya tarik kawasan wisata di desa tongging ini. Banyak sekali kios atau pondok yang menjual kuliner ikan di daerah ini tetapi pengelolaannya masih secara konvensional sehingga belum memberikan kontribusi yang maksimal. Potensi yang sangat luar biasa ini sayangnya belum dikelola dengan baik sehingga kurang berkembang.

Kepala desa Tongging Jhonson Simarmata menjelaskan bahwa:

“Permasalahan mengenai kurangnya kontribusi dan kurang berkembangnya kuliner ikan ini semua karena kurangnya perhatian dari masyarakat yang mengelola. selain itu, banyak pengelola yang kurang percaya dan kurang paham dengan program dan rencana pengelolaan yang kami buat. Dalam hal pembangunan wisata juga ada permasalahan yang saat ini terjadi. Dimana sebelumnya kami sudah melakukan musyawarah antara pemerintah desa dengan masyarakat dalam hal pembangunan desa wisata, awalnya mereka setuju. Akan tetapi, lambat laun semakin berjalannya pembangunan beberapa masyarakat mulai berubah pikiran dan merasa dirugikan yang membuat proses pengembangan dan pembangunan wisata menjadi terhambat.”

Jhonson Simarmata selaku kepala desa Tongging menjelaskan bahwa permasalahan mengenai kurangnya kontribusi dan kurangnya perkembangan kuliner ikan semua ini karena kurang percaya dan pemahannya masyarakat mengenai program yang dibuat pemerintah. Selain itu, permasalahan pembangunan dan

pengembangan desa tongging sebagai desa wisata juga terjadi karena adanya masyarakat yang tidak tetap pendiriannya dalam keputusan yang diberikan saat musyawarah.

Berdasarkan latar belakang di atas dengan permasalahan yang dijelaskan, maka dari itu penulis ingin meneliti bagaimana pentingnya peranan pemerintah daerah dalam pengembangan pariwisata di Desa Tongging Kecamatan Merek Kabupaten Karo.

1.2 Rumusan Masalah

Untuk memperjelas ruang lingkup yang akan diteliti, maka masalah yang akan diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan pemerintah dalam pengembangan pariwisata di Desa Tongging Kecamatan Merek Kabupaten Karo?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat peranan pemerintah daerah dalam pengembangan pariwisata di Desa Tongging Kecamatan Merek Kabupaten Karo?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitiannya adalah:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan perananan pemerintah dalam pengembangan pariwisata di Desa Tongging Kecamatan Merek Kabupaten Karo.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung peranan pemerintah daerah dalam pengembangan pariwisata di Desa Tongging Kecamatan Merek

Kabupaten Karo.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan untuk menambah kajian lingkup dalam pengembangan daerah wisata serta diharapkan dapat berguna dimasa yang akan datang dan tentunya dapat bermanfaat ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan.

2. Secara Akademis

Dari hasil penelitian ini mampu memperluas dan menambah wawasan dibidang peranan pemerintah dalam program pendidikan administrasi publik.

3. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Dengan melakukan penelitian ini tentunya memberikan manfaat bagi penulis dapat memperoleh wawasan mengenai peran pemerintah dalam pengembangan pariwisata di desa Tongging Kecamatan Merek Kabupaten Karo. Penelitian ini juga sangat penting guna memperoleh gelar sarjana starata satu bidang administrasi publik yang mana ini adalah menjadi salah satu syarat.

b. Bagi Civitas Akademik

Hasil penelitian ini juga memberikan manfaat bagi kalangan akademis dalam mengetahui peran pemerintah dalam pengembanagan pariwisata di Desa Tongging.

c. Bagi masyarakat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan nantinya akan memberikan

informasi mengenai peran pemerintah dalam pengembangan daerah wisata kepada seluruh masyarakat Indonesia khususnya masyarakat Desa Tongging.



BAB II **TINJAUAN PUSTAKA**

2.1 Defenisi Peranan

Menurut Soerjono Soekanto (2002:243) defenisi peranan yaitu merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dari itu ia menjalankan suatu peranan. Hal demikian menunjukkan bahwa peran dikatakan telah dilaksanakan apabila seseorang dengan kedudukan atau status tertentu telah melaksanakan kewajiban-kewajibannya. Adapun syarat-syarat peran dalam Soerjono Soekanto (2002:243) mencakup tiga hal penting, yaitu:

1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, peranan dalam arti merupakan rangkaian-rangkaian peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
2. Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Menurut Koentjaraningrat (2005:13) “peranan adalah tingkah laku setiap individu yang mementaskan suatu kedudukan tertentu”. Pengertian peranan dalam penelitian ini adalah suatu perilaku atau tindakan yang diambil oleh para pemimpin sesuai dengan kedudukannya di dalam masyarakat yang sudah menjadi tugasnya dalam membina dan membimbing seseorang dalam terjun ke dunia sesungguhnya sesuai dengan perkembangan yang ada di dalam masyarakat.

Dari beberapa definisi diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa peranan adalah harapan atau keinginan dari orang-orang sekitar dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan norma-norma dan kedudukannya. Jadi peranan merupakan tindakan seseorang, tugas atau kewajiban yang berkaitan dengan posisi atau peranan tertentu di pegangnya dalam satu kelompok, yang didasarkan pada ketentuan dan harapan yang menerangkan apa yang harus individu-individu lakukan dalam situasi tertentu. Agar dapat memenuhi harapan-harapan mereka sendiri maupun orang lain.

2.2 Teori Peranan Pemerintah

Teori peranan pemerintah dalam pengembangan wisata yang terdiri dari beberapa komponen yang di kemukakan oleh Yusuf Ilyas (2014) peran Pemerintah untuk mengembangkan potensi pariwisata daerahnya yaitu: Regulator, Dinamisator dan Fasilitator:

1. Regulator

Regulator yaitu tindakan berupa kegiatan untuk merumuskan aturan-aturan atau kebijakan. Peran pemerintah daerah sebagai regulator artinya dia memiliki peran pemerintah harus dapat memberikan acuan kepada masyarakat dan membuat peraturan untuk memberdayakan dan meningkatkan sektor pariwisata daerah khususnya wisata di Desa Tongging. Seperti dalam membuat peraturan perundang-undangan dan kebijakan dan diterapkan dalam bentuk materil seperti penyediaan tempat.

2. Dinamisator

Peran pemerintah daerah sebagai dinamisator yaitu sebagai penggerak dimana pemerintah memberikan pengarahan dan menyampaikan informasi kepada

masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pemberdayaan pariwisata di Desa Tongging. Dan juga memberikan bimbingan secara intensif dan efektif kepada masyarakat. salah satu tugas peran pemerintah daerah sebagai dinamisor yaitu dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat terkait program-program yang ditentukan pemerintah daerah di Desa Tongging. Seperti pemberian bimbingan dilakukan melalui tim penyuluh maupun badan tertentu untuk memberikan pelatihan. Peran Pemerintah sebagai dinamisor yaitu:

- a. Memberikan bimbingan dan pengarahan petunjuk atau pedoman kepada masyarakat untuk menjaga kebersihan dan melestarikan kealamian objek wisata tersebut.
- b. Memberikan pelatihan kegiatan yang mengarahkan masyarakat Desa Tongging untuk mengasah keahlian mereka dalam pembuatan oleh-oleh khas dari Desa Tongging untuk diperjual belikan pada pengunjung.

3. Fasilitator

Fasilitator adalah seseorang yang atas nama Pemerintah atau lembaga pengelola berkewajiban untuk mempengaruhi proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh calon penerima manfaat dalam menghadapi inovasi. Peran Pemerintah sebagai fasilitator adalah menciptakan kondisi yang kondusif bagi pelaksanaan pembangunan atau menjembatani kepentingan berbagai pihak dalam mengoptimalkan pembangunan daerah. Fasilitator juga tidak kalah penting peran pemerintah sebagai fasilitator adalah menciptakan kondisi yang kondusif bagi pelaksana pembangunan dan sebagai penyedia segala fasilitas yang mendukung pengelolaan peningkatan potensi pariwisata yang ada di wilayah otonominya serta dapat mempercepat pembangunan melalui perbaikan lingkungan perilaku di

daerahnya, peran ini sendiri dapat meliputi pengefisienan proses pembangunan, perbaikan prosedur perencanaan dan penetapan peraturan. Dalam konteks ini, Pemerintah Desa memberikan pengarahan kepada masyarakat tentang penggunaan teknis, strategi, dan pelaksanaan dalam program yang bermanfaat bagi pengembangan objek wisata.

- a. Menyediakan sarana dan prasarana menyediakan alat maupun bangunan yang membuat pengunjung betah ditempat tersebut yaitu dengan menyediakan mushollah, toilet, pondok, parkir dan berbagai fasilitas lainnya.
- b. Memfasilitasi aktivitas masyarakat memenuhi kebutuhan yang diinginkan pengunjung agar ingin datang lagi ke Tongging. Pemerintah berperan sebagai fasilitator yang memberikan atau menyediakan fasilitas dalam hal ini Pemerintah Desa sebagai pengelola objek wisata. Dinas Pariwisata melanjutkan perannya yang kedua yaitu sebagai fasilitator. Dalam konteks ini, pemerintah Desa memberikan pengarahan kepada masyarakat tentang penggunaan teknis, strategi, dan pelaksanaan dalam program yang bermanfaat bagi pengembangan potensi objek wisata.

2.3 Pemerintah Daerah

Pemerintah yaitu suatu badan persekumpulan yang memiliki kebijakan tersendiri untuk mengelola, serta mengatur jalannya suatu sistem pemerintahan di suatu negara. Definisi pemerintah secara Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sebuah sistem yang menjalankan wewenang dan kekuasaan yang mengatur kehidupan sosial, ekonom, dan politik suatu negara atau bagian-bagian sekelompok orang yang secara bersama-sama memikul tanggung jawab terbatas untuk

menggunakan kekuasaan penguasa suatu negara atau bagian negara dan badan tertinggi yang memerintah suatu negara.

Menurut R. Mac Iver (dalam Inu Kencana Syafiie, 2003:135), pemerintah itu adalah sebagai suatu organisasi dari orang-orang yang mempunyai kekuasaan, bagaimana manusia itu bisa diperintah. Bahkan ia juga melihat pemerintah sebagai sebuah perusahaan besar dari segala perusahaan manusia yang ada. Menurut (Ndraha, 2003:6) pemerintah adalah organ yang berwenang memproses pelayanan publik dan berkewajiban memproses pelayanan civil bagi setiap orang melalui hubungan pemerintahan, sehingga setiap anggota masyarakat yang bersangkutan menerimanya pada saat yang diperlukan sesuai dengan tuntutan (harapan) yang di perintah.

2.4 Pengembangan

Menurut (Poerwadarminta, 2003:556) pengembangan merupakan perbuatan hal, cara, dan usaha mengembangkan. (Fandeli, 1999:27) mengemukakan Pengembangan pariwisata pada dasarnya adalah pengembangan masyarakat dan wilayah yang didasarkan pada:

- a. Memajukan tingkat hidup masyarakat sekaligus melestarikan identitas budaya dan tradisi lokal.
- b. Meningkatkan tingkat pendapatan secara ekonomis sekaligus mendistribusikan secara merata pada penduduk lokal.
- c. Berorientasi pada pengembangan wirausaha skala kecil dan menengah dengan daya serap tenaga kerja besar dan berpotensi pada teknologi komparatif.
- d. Memanfaatkan pariwisata seoptimal mungkin sebagai agen penyumbang tradisi budaya dengan dampak negatif yang seminimal mungkin.

2.5 Pariwisata

Secara etimologis pariwisata berasal dari bahasa sangsekerta yang terdiri dari dua kata yaitu “pari” dan “wisata”. Pari berarti berulang-ulang, berkali-kali atau berputar-putar, sedangkan wisata berarti perjalanan atau bepergian, jadi pariwisata berarti perjalanan yang dilakukan secara berputar-putar, berulang-ulang atau berkali-kali. Menurut Yoeti (1996) pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain dengan maksud bukan untuk berusaha (business) atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna pertamasyaan dan rekreasi untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.

Menurut Suwanto (2004:2), pariwisata berhubungan erat dengan pengertian perjalanan wisata, yaitu sebagai suatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang di luar tempat tinggalnya karena suatu alasan bukan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan upah. Jadi dapat disimpulkan bahwa pariwisata adalah berbagai macam aktivitas yang terjadi apabila seseorang melakukan perjalanan (mencakup segala sesuatu mulai dari perencanaan perjalanan, tinggal untuk sementara waktu, hingga kembali beserta kenangan yang didapat) dengan tujuan-tujuan tertentu akibat adanya daya tarik wisata dari daerah tujuan wisata tersebut yang didukung dengan fasilitas penunjang lainnya.

Freuler dalam Pendit (2002:34) merumuskan pengertian pariwisata dalam arti modern yaitu pariwisata merupakan fenomena dari jaman sekarang yang didasarkan atas kebutuhan akan kesehatan dan pergantian hawa, penilaian yang sadar dan menumbuhkan (cinta) terhadap keindahan alam dan pada khususnya disebabkan oleh bertambahnya pergaulan berbagai bangsa dan kelas masyarakat

manusia sebagai hasil dari pada perkembangan perniagaan, industri, perdagangan serta penyempurnaan dari pada alat-alat pengangkutan.

Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan menyatakan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan Pemerintah Daerah.

Kepariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah, dan pengusaha. Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Daerah tujuan pariwisata yang selanjutnya disebut Destinasi Pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan. Usaha pariwisata adalah usaha yang menyediakan barang atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggaraan pariwisata.

Pengusaha pariwisata adalah orang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan usaha pariwisata. Industri pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata

yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang dan atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata. Kawasan strategis pariwisata adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan.

Dari beberapa pengertian yang telah di sampaikan di atas dapat di simpulkan bahwa pariwisata merupakan suatu kegiatan yang melibatkan orang-orang yang melakukan perjalanan dengan tujuan untuk mendapatkan kenikmatan dan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu dalam kurun waktu tertentu dan bukan untuk mencari nafkah. Suatu perjalanan dianggap sebagai perjalanan wisata jika memenuhi 3 persyaratan yang diperlukan, yaitu:

1. Harus bersifat sementara.
2. Harus bersifat sukarela (*Voluntary*) dalam artian tidak ada paksaan.
3. Tidak bekerja yang menghasilkan upah atau bayaran

2.6 Unsur-unsur Pariwisata

Menurut Isdarmanto (2017) ada empat unsur komponen pariwisata yang sangat penting, yaitu:

1. Daya tarik (*Attractions*) dalam kegiatan wisata, adanya pergerakan manusia dari tempat tinggalnya menuju ke destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata, merupakan kawasan wisata geografi yang berada dalam satu atau lebih wilayah administrasi yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas serta masyarakat yang saling terkait dalam melengkapi terwujudnya kepariwisataan. Sehingga daya tarik wisata merupakan

salah satu unsur yang membentuk dan menentukan suatu daerah menjadi destinasi wisata.

2. Fasilitas dan jasa pelayanan wisata (*Amenities*) merupakan segala fasilitas pendukung yang dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan wisatawan selama berada di lokasi wisata.
3. Kemudahan untuk mencapai destinasi wisata (*Accessibility*) merupakan sarana dan infrastruktur untuk menuju destinasi wisata baik berupa akses jalan raya, ketersediaan sarana transportasi dan rambu-rambu penunjuk jalan yang merupakan aspek penting bagi sebuah destinasi.
4. Keramah Tamahan (*Ancillary=Hospitality*) keramah tamahan berkaitan dengan ketersediaan sebuah organisasi maupun orang-orang yang mengurus destinasi tersebut. ini menjadi penting karena walaupun destinasi sudah mempunyai atraksi, aksesibilitas dan amenitas yang baik, tapi jika tidak ada yang mengatur dan mengurus maka kedepannya pasti akan terbengkalai. organisasi sebuah destinasi akan melakukan tugasnya seperti sebuah perusahaan. mengelola destinasi sehingga bisa memberikan keuntungan kepada pihak terkait seperti pemerintah, masyarakat sekitar, wisatawan, lingkungan dan para stakeholder lainnya.

2.7 Tujuan Pariwisata

Menentukan tujuan adalah langkah awal dari perencanaan agar ketika kegiatan dilaksanakan bisa sesuai dengan apa yang diinginkan. Seseorang dalam melakukan perjalanan pasti memiliki tujuan yang diinginkan. Menurut (Kesrul 2003) tujuan pariwisata, yaitu sebagai berikut:

1. Keinginan bersantai, bersuka ria, rileks (lepas dari rutinitas)

2. Keinginan mencari suasana baru atau suasana lain
3. Memenuhi rasa ingin tahu untuk menambah wawasan
4. Keinginan berpetualang dan mencari pengalaman baru
5. Mencari kepuasan dari yang sudah didapatkan

Dari pendapat tersebut dapat di simpulkan bahwa tujuan pariwisata adalah untuk bersantai, mencari suasana baru, memenuhi rasa ingin tahu, ingin berpetualang dan mencari kepuasan ketika berwisata.

2.8 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan dasar dalam melakukan penelitian, sehingga memperkaya teori-teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian ini. Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh peneliti dapat ditunjukkan sebagai berikut:

1. Hotpa Situmeang (2022), Peranan Pemerintah Daerah Kota Sibolga Dalam Pembangunan Pariwisata Dengan Aspek Lingkungan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peranan Pemerintah (Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata) dalam pengelolaan sektor pariwisata adalah melengkapi sarana dan prasarana penunjang pariwisata. Faktor yang mempengaruhi pengembangan objek wisata adalah faktor pendukung yaitu partisipasi masyarakat dan banyaknya potensi pariwisata, sedangkan faktor penghambat adalah keterbatasan dana, serta akses menuju objek wisata masih kurang. Terdapat persamaan dan perbedaan antara peneliti sebelumnya dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Persamaannya sama-sama membahas tentang peranan Pemerintah daerah dalam pengembangan pariwisata, Metode penelitian yang sama. Sedangkan perbedaannya yaitu di

akhir judul, Perbedaan lokasi penelitian dan waktu penelitian.

2. Dewan Mahardika (2018) tentang Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Pariwisata Kebudayaan Kebo-Keboan Di Desa Alas malang Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi. Dari hasil penelitian yang dilakukan dijelaskan bahwa peneliti ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data melalui telah pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Teknik menguji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan metode ketekunan pengamatan, triangulasi dan pengecekan anggota. Hasil dari penelitian ini menunjukkan Peran Pemerintahan Desa dalam pengembangan wisata budaya kebo-keboan di Desa Alas malang Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi. Terdapat persamaan dan perbedaan antara peneliti sebelumnya dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Persamaannya terletak pada judul yang membahas tentang peranan pemerintah daerah dalam pengembangan pariwisata dan metode penelitian yang sama yaitu penelitian metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu pada lokasi dan waktu penelitian.
3. Deni Saiful Anam (2021) Peran pemerintah daerah dalam pengembangan wisata pantai. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Pantai Lombang juga memiliki banyak kekurangan seperti sedikitnya transportasi yang ada, belum adanya tempat penginapan, sedikitnya tempat makan/ restoran, serta belum adanya pusat cenderamata. Jika dilihat dari unsur penunjangnya, yaitu kurangnya atraksi yang dapat dipertunjukkan kepada

pengunjung, jarak dan waktu tempuh yang cukup lama, serta kurangnya akses teknologi informasi.

Persamaannya terletak pada judul yang membahas tentang peranan pemerintah daerah dalam pengembangan pariwisata dan metode penelitian yang sama yaitu penelitian metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu pada lokasi dan waktu penelitian dimana peneliti terdahulu meneliti wisata pantai lombang sedangkan penulis melakukan penelitian kios kuliner di Desa Tongging.

4. Firdaus Yusrizal (2018) Penguatan Ekonomi Masyarakat Wilayah Pesisir Melalui Program Pengembangan Wisata Bahari. Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan yaitu Untuk melakukan penguatan ekonomi masyarakat melalui pengembangan sebuah objek wisata mangrove di Kampung Rawa Mekar Jaya, diperlukan keterlibatan masyarakat itu sendiri untuk ikut aktif dan berpartisipasi dalam pengembangan objek wisata mangrov berikut turunan-turunannya. Dalam penelitian ini terungkap bahwa keterlibatan masyarakat dalam pengembangan objek wisata mangrove Kampung Rawa Mekar Jaya sebagai bagian penguatan ekonomi masyarakat diwujudkan dalam pembentukan kelompok sadar wisata alam.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara peneliti terdahulu dan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Persamaannya terletak pada pembahasan yang sama-sama membahas tentang pengembangan wisata dan metode penelitian yang sama yaitu metode penelitian kualitatif. Perbedaannya yaitu lokasi dan waktu penelitian. Peneliti terdahulu membahas tentang Penguatan Ekonomi Masyarakat Wilayah Pesisir Melalui Program Pengembangan Wisata Bahari. Sedangkan penulis membahas tentang peranan pemerintah daerah.

5. Roro Merry Chornelia Wulandary dan Abd. Rohman (2018) Peranan Pemerintah Kota Batu Dan Pemerintah Desa Punten Dalam Pemberdayaan Wisata Petik Apel. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peranan Dinas Pariwisata Kota Batu dan Pemerintah Punten dalam Memajukan pariwisata secara maksimal, terutama wisata petik apel yang ada di desa Punten. Peneliti ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik penumpukan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisa data dilakukan dengan beberapa tahap, diantaranya reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan dinas pariwisata kota batu serta pemerintah desa Punten dalam mengembangkan wisata petik apel dilakukan melalui kerjasama dan memberikan dorongan kepada masyarakat dengan membentuk kelompok sadar wisata dan gabungan kelompok tani (Pokdarwis dan Gapoktan), melakukan koordinasi antara dinas pariwisata, pemerintah desa dan masyarakat, serta mendorong adanya musrembang di tingkat desa.
- Persamaannya terletak pada judul yang membahas tentang peranan pemerintah daerah dalam pengembangan pariwisata dan metode penelitian yang sama yaitu penelitian metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu pada lokasi dan waktu penelitian dimana peneliti terdahulu meneliti wisata pantai lombang sedangkan penulis melakukan penelitian kios kuliner di Desa Tongging.

2.9 Kerangka Berpikir

Penelitian penulis yang berjudul Peranan Pemerintah Daerah dalam pengembangan pariwisata di Desa Tongging Kecamatan Merek Kabupaten Karo bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran pemerintahnya dalam pengembangan

pariwisata di Desa Tongging. Menurut Sugiyono (2018:13), kerangka berpikir merupakan model yang menunjukkan suatu hubungan logis mengenai teori yang saling berkaitan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Selain itu, kerangka berpikir juga merupakan suatu hasil pemikiran yang baru yang menghasilkan hubungan antar variabel satu sama lain yang di teliti. Kerangka Pemikiran dibuat sebagai dasar dalam penggunaan berbagai konsep dan teori guna penelitian yang selanjutnya akan dihubungkan pada permasalahan yang telah dirumuskan.

Dalam Penelitian ini, Penulis menggunakan teori Yusuf Ilyas 2014 yang dikaitkan dengan peranan pemerintah daerah dalam pengembangan pariwisata di desa tongging sebagai berikut:

1. Regulator

Peranan Pemerintah sebagai regulator (kebijakan), yaitu pemerintah membuat aturan-aturan dalam rangka peranan pemerintah dalam pengembangan pariwisata. Berikut pernyataan-pernyataan dalam mengukur peranan pemerintah sebagai regulator :

- a. Peranan Pemerintah dalam membuat kebijakan dalam hal pengembangan pariwisata
- b. Kemampuan Pemerintah dalam memfasilitasi dan peran pemerintah dalam meningkatkan wisatawan.

2. Dinamisator

Peranan Pemerintah sebagai Dinamisator, yaitu pemerintah menggerakkan partisipasi masyarakat. dimana pemerintah memberikan pengarahan dan menyampaikan informasi kepada masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam

pemberdayaan pariwisata di Desa Tongging.

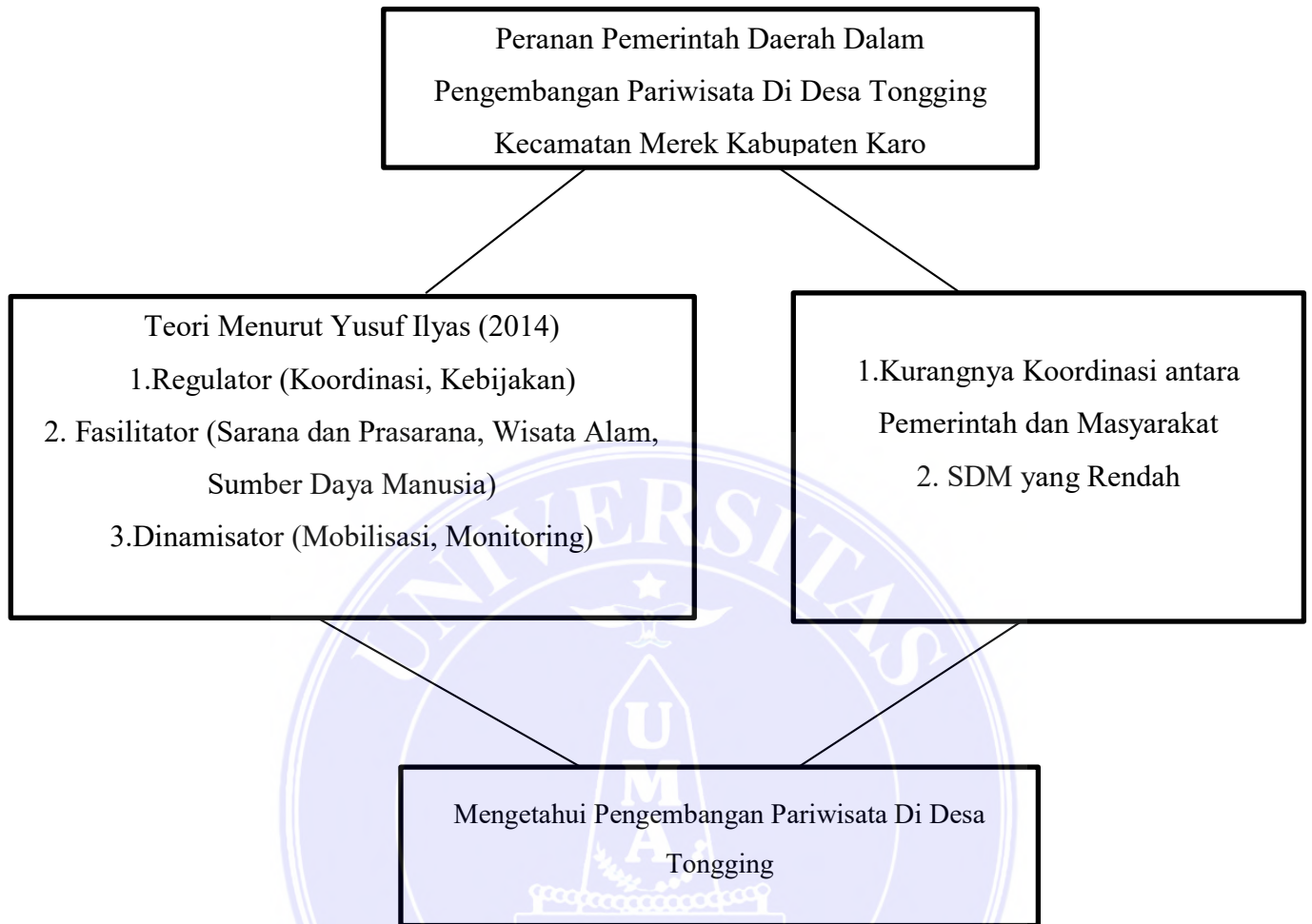
- a. Peranan Pemerintah dalam meningkatkan kemampuan masyarakat dalam hal pengelolaan kios kuliner.
- b. Peranan Pemerintah dalam meningkatkan inovasi dan pemanfaatan sumber daya alam.

3. Fasilitator

Peranan pemerintah sebagai Fasilitator, yaitu menciptakan kondisi yang kondusif bagi pelaksanaan pembangunan (menjebatani kepentingan sebagai pihak dalam mengoptimalkan pembangunan daerah). Berikut pernyataan-pernyataan dalam mengukur peranan pemerintah sebagai Fasilitator:

- a. Peranan Pemerintah dalam penyediaan sarana dan prasarana
- b. Peranan Pemerintah dalam memberikan modal kepada pengelola kios kuliner
- c. Peranan Pemerintah dalam penyediaan pelatihan kepada pengelola kios
- d. Peranan Pemerintah dalam penyediaan penyuluhan dan pendampingan

Berikut kerangka berpikir yang dibuat oleh penulis:



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir
Sumber: Peneliti 2023

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (1976:5) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tulisan atau lisan dari orang-orang maupun perilaku yang diamati. Hal ini dilakukan untuk memfokuskan pada masalah yang dibahas dengan menggambarkan dan menjelaskan keadaan melalui proses pengamatan berdasarkan fakta-fakta.

Metode penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2018:86) adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Artinya penelitian ini hanya ingin mengetahui bagaimana keadaan variabel itu sendiri tanpa ada pengaruh atau hubungan terhadap variabel lain seperti penelitian eksperimen atau korelasi. Metode penelitian deskriptif kualitatif menurut (Sugiyono, 2018:15) adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme yang biasa digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci dan melakukan melukiskan suatu keadaan secara objektif atau berdasarkan fakta-fakta yang tampak.

3.2 Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian terkait. Data yang digunakan dalam penelitian ini

menggunakan dua jenis sumber data, yaitu sebagai berikut:

1. Data primer, yaitu Data primer adalah jenis data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber utamanya seperti melalui wawancara, survei, eksperimen, dan sebagainya. Data primer biasanya selalu bersifat spesifik karena disesuaikan oleh kebutuhan peneliti.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil penelitian sebelumnya. Umumnya, jenis data ini memiliki keterangan berupa “dirujuk, dikutip, atau dilansir”. Sumber data sekunder sumber data yang tidak langsung memberikan hasil dari data tersebut kepada peneliti, misalnya dari referensi buku, jurnal, skripsi, media massa, peraturan perundang-undangan dan penelitian terdahulu yang memiliki informasi yang berkaitan dengan yang diteliti. Data sekunder merupakan data tambahan untuk melengkapi informasi dari penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder adalah media dan artikel yang berkaitan dengan Objek Wisata Desa Tongging.

3.3 Informan Penelitian

Untuk memperoleh informasi yang jelas mengenai masalah yang sedang dibahas, maka penulis menggunakan teknik *purposive* sampling dalam menentukan informan penulisan. Teknik penentuan informan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah teknik *purposive* sampling. Teknik *purposive* sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010:300).

Informan (narasumber) penelitian adalah seseorang yang memiliki informasi mengenai objek penelitian tersebut. Informan dalam penelitian ini yaitu berasal dari dari wawancara langsung yang disebut sebagai narasumber. Dalam

penelitian ini menentukan informan dengan menggunakan teknik purposive, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu, yang benar-benar menguasai suatu objek yang peneliti teliti. Berikut informan atau narasumber yang diperlukan untuk penelitian yang akan dilakukan di Desa Tongging Kecamatan Merek Kabupaten Karo ini agar diperoleh data yang lebih tepat dan lebih mendalam:

1. Informan Kunci (*key informan*) merupakan mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian (Bagong Suyanto, 2005:172)
2. Informan Utama yaitu yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti (Suyanto, 2005:172)
3. Informan Tambahan yaitu yang dapat memberikan informasi walaupun tidak secara langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti (Suyanto,2005:172).

Tabel 3. 1 Informan Penelitian

No	Nama Informan	Jenis Informan	Keterangan
1	Bapak jhonson Simarmata	Informan Kunci	Kepala Desa Tongging
2	Saudara Pardomuan Simarmata dan Dandy Munthe	Informan Utama	Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS)
3	Ibu Rosida Saragih dan Ibu Nurita Girsang	Informan Utama	Pengelola Kios
4	Ibu Hotni silalahi dan saudari Ulina Gultom	Informan Tambahan	Masyarakat
5	Kharisma Sintya	Informan Tambahan	Pengunjung

Sumber; Peneliti, 2023

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu tahapan yang sangat penting dalam penelitian. Dalam tahap penulis tidak boleh salah dan harus dilakukan dengan cermat sesuai prosedur dan ciri-ciri penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2019), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Pengumpulan data dapat dilakukan dari berbagai sumber adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui melihat dan mengamati objek penelitian untuk mengetahui pengaruh, perkembangan, dampak, dan lain sebagainya. Dalam hal ini, observasi dilakukan bisa dengan beragam cara. Mulai dari pengamatan pada objek langsung, observasi dengan terjun langsung melibatkan diri di lapangan, hingga observasi dengan meninjau referensi pustaka. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan pengamatan terhadap objek wisata yang ada di Desa Tongging.

2. Wawancara

Wawancara yaitu sebuah teknik mengumpulkan data-data berupa informasi dari seorang narasumber, dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Dengan kata lain yaitu kegiatan tanya jawab antara pewawancara dengan narasumber untuk mendapatkan informasi. Wawancara akan dilakukan dengan informan yang mengetahui tentang peranan pemerintah dalam pengembangan pariwisata di Desa Tongging.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. teknik pengumpulan data dengan dokumentasi merupakan pengambilan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen. Ada beberapa jenis dokumen yang termasuk ke dalam data pendukung penelitian. Dokumen pribadi, seperti buku harian, foto, dan rekaman video. Dokumen resmi, usulan peraturan kebijakan, daftar kunjungan, serta catatan penting dari objek wisata. Dokumentasi juga dapat dilakukan dengan pengambilan foto. Dokumentasi akan dilakukan di Desa Tongging Kecamatan Merek Kabupaten Karo dengan mengambil foto yang berkaitan dengan penelitian.

3.4 Teknis Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang di gunakan adalah analisis data kualitatif. Dalam membahas tentang analisis data dalam penelitian kualitatif, peneliti memiliki pendapat yang beragam, seperti yang di jelaskan oleh Miles dan Huberman (1984) dimana menjelaskan bahwa model interaktif terdapat tiga komponen analisis, yakni reduksi data, penyajian data data dan penarikan kesimpulan adalah sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Upaya yang dilakukan untuk mencari dan mengumpulkan informasi dengan berbagai cara, termasuk pengamatan langsung atau tidak langsung atau tidak langsung, wawancara, dokumentasi, dan sebagainya, disebut pengumpulan data. Untuk tujuan penelitian, peneliti memerlukan data yang benar yang diperoleh di lapangan sesuai dengan topik penelitian yang akan dilakukan di Desa Tongging.

b. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, fokus pada hal-hal yang penting, reduksi data biasa dilakukan dengan cara melakukan abstrak. Abstrak merupakan upaya membuat ringkasan yang pokok, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada dalam data penelitian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sudah berapa jauh peranan pemerintah dalam pengembangan pariwisata di Desa Tongging. Maka peneliti akan mengelola informasi yang didapatkan dari berbagai informan baik itu pemerintah ataupun masyarakat. Dari hasil pemilihan info tersebut maka peneliti akan menggolongkan info mana yang perlu dan tidak perlu.

c. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya. Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan. Pada tahap ini peneliti berusaha menyiapkan data sesuai dengan pokok-pokok permasalahan. Melalui penyajian data tersebut, maka terorganisasikan, dan tersusun sehingga mudah dipahami.

d. Penarikan Kesimpulan/verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi data merupakan tahap akhir dalam teknik analisis data kualitatif. Penelitian ini berupaya untuk mencari makna dari data yang dihasilkan dalam penelitiannya, serta menganalisis data dan kemudian membuat kesimpulan. Verifikasi atau penarikan kesimpulan dilakukan dengan tujuan menyimpulkan keseluruhan informasi data yang ada agar menjadi lebih singkat dan mudah untuk dipahami tanpa mengurangi esensi yang ada. Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang diperoleh sebagai hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti di Desa Tongging tentang peranan pemerintah daerah dalam pengembangan pariwisata di Desa Tongging Kecamatan Merek Kabupaten Karo.

3.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian dalam rangka mendapatkan data-data penelitian yang akurat. Adapun lokasi yang menjadi tempat penelitian yaitu wisata Desa Tongging Kecamatan Merek Kabupaten Karo.

3.5.1 Waktu Penelitian

Tabel 3. 2 Waktu Penelitian

No	Uraian	2022				2023								
		09	10	11	12	01	02	03	04	05	06	07	08	09
1	Pengajuan Judul	■												
2	Penyusunan Proposal		■	■										
3	Bimbingan Proposal		■	■										
4	Seminar Proposal		■	■										
5	Penelitian			■	■	■	■							
6	Penyusunan Skripsi							■	■	■	■			
7	Seminar Hasil											■	■	
8	Perbaikan Skripsi											■	■	
9	Sidang Meja Hijau													■

Oleh Peneliti, 2023

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari Bab-bab sebelumnya mengenai peranan pemerintah dalam pengembangan pariwisata di Desa Tongging, maka peneliti memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran pemerintah dalam pengembangan objek wisata di Desa Tongging:
 - a. Peran pemerintah sebagai regulator dalam pengembangan objek wisata di Desa Tongging sudah cukup efektif. Hal ini bias kita lihat dari ada nya peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah daerah setempat terkait objek wisata yang ada.
 - b. Peran pemerintah sebagai fasilitator dalam pengembangan objek wisata Desa Tongging dapat dikatakan sudah efektif karena pemerintah sebagai fasilitator sudah menyediakan sarana dan prasarana, fasilitas penunjang wisata, serta infrastruktur jalan yang cukup baik.
 - c. Peran pemerintah sebagai dinamisator dalam pengembangan objek wisata Desa Tongging sudah efektif dimana pemerintah sebagai dinamisator sudah menggerakkan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan di Desa Tongging dan memberikan pengarahan secara intensif dan efektif kepada masyarakat.
2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat peran pemerintah dalam pengembangan objek wisata di Desa Tongging yaitu:
 - a. Faktor-faktor yang mendukung efektivitas pengembangan objek wisata Desa Tongging yaitu (1) sarana dan prasarana objek yang lengkap demi memberikan rasa nyaman kepada pengunjung. (2) potensi wisata yang

beraneka ragam seperti wisata alam, kuliner. (3) Kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan objek wisata Desa Tongging.

b. Faktor-faktor yang menghambat peran pemerintah dalam pengembangan objek pariwisata di Desa Tongging yaitu:

(1) Kurangnya koordinasi yang baik dari pihak pemerintah dengan pengelola objek wisata membuat keterhambatan dalam pembangunan objek wisata tersebut. Dapat dilihat dari sikap masyarakat yang tidak pasti yang di awal mendukung pembangunan kemudian tidak setuju.

(2) Kurangnya SDM yang berkualitas menjadi salah satu faktor penghambat yang hingga saat ini menjadi faktor penghambat bagi kemajuan kawasan wisata di Desa Tongging.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka adapun saran yang akan penulis berikan dalam pengembangan objek wisata Tongging sebagai berikut:

1. Pemerintah harusnya lebih aktif lagi dalam mengkoordinasikan masyarakat yang berperan dalam mengelola objek wisata seperti kios kuliner agar lebih tertur dan terarah lagi dan selain melakukan koordinasi pemerintah juga harus melakukan pelatihan khusus masyarakat yang berperan dalam mengelola objek wisata tersebut seperti pelatihan bahasa asing hal ini untuk lebih meningkatkan pengetahuan masyarakat agar bisa berkomunikasi dengan pengunjung ataupun wisatan asing dan menambahkan beberapa fasilitas yang masih kurang seperti toilet umum.
2. Masyarakat diharapkan mudah untuk dikoordinasi oleh pemerintah selain itu masyarakat diharapkan untuk lebih aktif lagi dalam mengikuti pelatihan-

pelatihan yang diberikan oleh pemerintah untuk meningkatkan kemampuan dan wawasan dalam berbahasa asing hal ini dilakukan untuk meningkatkan dalam berkomunikasi dengan wisatawan asing. Dan ikut berperan serta dalam melakukan promosi pariwisata baik secara langsung maupun melalui sosial media agar masyarakat lokal maupun luar lebih mudah untuk mengetahuinya.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Bagong, Suyanto. (2005). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana Prenanda Media Group
- Berry, David. (2003). *Pokok-pokok Pikiran dalam Sosiologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bogdan dan Taylor. (1975). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya
- CF. Strong, (2004). *Konstitusi-Konstitusi Politik Modern Kajian Tentang Sejarah & Bentuk-Bentuk*
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Fandeli, Chafid. (1999). *Dasar-dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. Yogyakarta: Liberty.
- Iyas, Yusuf. (2014). *Peran dan Fungsi Pemerintahan dalam Proses Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Humaniora
- Isdarmanto. (2017). *Dasar-Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo. Konstitusi Dunia. Bandung: Nuansa dan Nusamedia.
- Koentjaraningrat. (2005). *Pengantar Antropologi Pokok-Pokok Etnografi II*. Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Ndraha, Taliziduhu (2003). *Kybernology (Ilmu Pemerintahan Baru.)*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Nyoman S Pendit, 2002 *Ilmu Pariwisata*. Bandung: Sinar Baru Argesindo.
- Poerwadarminta. (2003). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Poerwadarminta. (1984), *Kamus Umum Bahasa Indonesia Jakarta*: Balai Pustaka.
- Sawir, Muhammad, (2021) *Ilmu Administrasi Dan Analisis Kebijakan Publik Konseptual Dan Praktik*. Yogyakarta: Deepublis
- Sardiman. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sri Hartati, M.Si (2020) *Gender Dalam Birokrasi Pemerintahan*, Surabaya: Scopindo Media Pustaka

Soekanto. (2002). *Teori Peranan*. Jakarta. Bumi Aksara

Sugiyono, (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta. Pariwisata

Suwantoro, Gamal. (2004). *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.

Syafiie, Inu Kencana, (2006). *Ilmu Administrasi Publik*. Jakarta: Rineka Cipta

Wahab, Salah. (2003). *Manajemen Kepariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramitha.

A, Yoeti, Oka. (2001). *Pengantar Ilmu Pariwisata Edisi Revisi*. Bandung. Penerbit Angkasa.

Yoeti, Oka, A, (1996). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.

Jurnal dan Skripsi

Agung, Deby Prasetio, and Atika Wijaya. Peran Paguyuban Duta Wisata “Sekargading” dalam Mengembangkan Pariwisata di Kabupaten Batang. *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*.

Anggito, Albi, and Johan Setiawan. (2018) *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).

Anam, Deni. (2021), *Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Wisata Pantai Lombang Kabupaten Sumenep*. Diss. Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

Arifin, Ahmadd Zainal., (2017). “Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Kawasan Desa Wisata Pada Kampung Bintang Bekapur Desa Bintang Buyu Kecamatan Teluk Bintang Kabupaten Bintang.” *Universitas Maritim Raja Ali Haji: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*.

Fatimah, Siti., (2015). "Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi." *Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*.

Gustiyana, Rully, Sihabudin, Aan Anwar., & Vestikowati, And Endah., (2022). “Pengembangan Potensi Objek Wisata Curug Anggrek Oleh Pemerintah Desa Karangnunggal Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya”.

Hasni Maddimurni. (2015) *Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Potensi Wisata Alam Bantimurung Di Dinas Pariwisata Kabupaten Maros*. Fakult as Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar

- Kurniawan, Debi. (2016) "Peran Dan Fungsi Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Bintan Dalam Pelaksanaan Otonomi Daerah Pada Urusan Pilihan Bidang Pariwisata. Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang.
- Lamarang, Alfikri (2013). "Peranan humas dalam mempromosikan pariwisata di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara." *ACTA DIURNA KOMUNIKASI* “
- Mahardika, Dewan., (2018). "Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Pariwisata Kebudayaan Kebo-Keboan Di Desa Alasmalang Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi.".
- Mirza, Ihlan., (2022). *Peran Pemerintah Daerah Dalam Mengembangkan Potensi Pariwisata Sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Study Kasus Di Dinas Pariwisata Kabupaten Pesawaran)*. Diss. Uin Raden Intan Lampung.
- Nilasari, Miftakhul., (2021). *Peran Pemerintah Desa Sukorejo Dalam Pengembangan Taman Wisata Sokosewu*. Diss. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- PIRA, Saptian. (2022). *Strategi Pengembangan Pariwisata Melalui Partisipasi Masyarakat Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisata (Studi Di Bukit Mantar Desa Mantar Kecamatan Poto Tano, Kabupaten Sumbawa Barat)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Mataram).
- Pratiwi, Dea., (2015) "Peran Dinas Pemuda Olahraga Dan Pariwisata Dalam Mengembangkan Potensi Obyek Wisata Di Daerah Kabupaten Kutai Timur, *e-Journal Ilmu Pemerintahan*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UniversitasMulawarman.
- Tanod, Litha Maria, William Areros, and Very Londa (2020). "Implementasi Kebijakan Pengelolaan Objek Pariwisata Alam Pantai Kombi di Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara." *Jurnal Administrasi Publik*.
- Situmeang, Hot Pierre Andreas. (2022) "Peranan Pemerintah Daerah Kota Sibolga Dalam Pembangunan Pariwisata Dengan Aspek Lingkungan." *Ilmu Hukum Universitas Hkbp Nomensen Medan*.
- Wulandary, Roro Merry Chornelia, and Abd Rohman (2018). *Peranan Pemerintah Kota Batu Dan Pemerintah Desa Punten Dalam Pemberdayaan Wisata Petik Apel*.
- Yusrizal, Firdaus (2018) *Penguatan ekonomi masyarakat wilayah pesisir melalui program pengembangan wisata bahari*. *Repository University of Riau*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau

Artikel

Analisa daily, Timbulkan Pro dan Kontra di Masyarakat. 2018
<https://analisadaily.com/berita/arsip/2018/10/24/638343/timbulkan-pro-kontra-di-masyarakat/>

Peraturan Perundang-Undangan

Perundang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang
Kepariwisata.

Peraturan Daerah Kabupaten Karo Nomor 05 Tahun 2012 Tentang Retribusi Jasa
Usaha Dan Peraturan Daerah Kabupaten Karo



Lampiran 1

Panduan Wawancara

Peranan Pemerintah Dalam Pengembangan Pariwisata Di Desa Tongging Kecamatan Merek Kabupaten Karo

I. Identitas Informan Kunci

Nama

: Jhonson Simarmata

Jabatan

: Kepala Desa Tongging

Tanggal Wawancara : 28 Februari 2023

Tempat/ Waktu : Desa Tongging

Pedoman Wawancara Kepada Kepala Desa Tongging

Regulator

1. Apakah ada peraturan Desa yang mengatur tentang pariwisata?
2. Apakah ada peraturan atau kebijakan khusus yang dibuat oleh perangkat desa dalam pengelolaan wisata di Desa ini?
3. Apa peranan Pemerintah Daerah dalam mengembangkan potensi wisata yang ada?

Dinamisator

1. Apa saja potensi wisata yang sedang dikembangkan Pemerintah Desa?
2. Bagaimana cara pemerintah dalam mengembangkan potensi desa tersebut?
3. Apakah Pemerintah Desa pernah melakukan sosialisasi sadar wisata kepada masyarakat yang mengelola kios kuliner Desa Tongging?
4. Bagaimana keterlibatan pemerintah desa saat proses perencanaan desa wisata?

5. Apa saja yang dilakukan Pemerintah Desa dalam mengawasi kegiatan pengembangan dilokasi wisata?
6. Bagaimana koordinasi pemerintah desa dengan pokdarwis?

Fasilitator

1. Apa saja potensi wisata unggulan yang dimiliki Pemerintah Desa?
2. Adakah pemerintah menyediakan sarana dan prasarana untuk pengunjung?
3. Apa saja program desa yang mendukung kegiatan pengembangan desa wisata?
4. Pembangunan apa saja yang sudah berjalan dilokasi wisata?
5. Apa saja faktor pendukung dan penghambat selama pengelolaan potensi wisata desa?

II. Identitas Informan Utama

Nama : Pardomuan Simarmata, Dandy Munthe
Jabatan : Ketua Pokdarwis/ Anggota Pokdarwis
Tanggal Wawancara : 14 Februari 2023
Tempat/ Waktu : Desa Tongging

Regulator

1. Apakah ada peraturan Desa yang mengatur tentang pokdarwis?

Dinamisator

1. Bagaimana peran pokdarwis dalam pengembangan pariwisata?
2. Apakah ada monitoring yang dilakukan pokdarwis selama kegiatan Desa Wisata?
3. Pada tahap perencanaan, kegiatan apa saja yang dilakukan pokdarwis?
4. Apa saja wisata yang sudah dikembangkan pokdarwis?

5. Adakah pokdarwis melakukan sosialisasi sadar wisata kepada masyarakat?
6. Bagaimana kelompok sadar wisata (POKDARWIS) melakukan promosi wisata?
7. Apakah ada evaluasi yang dilakukan pokdarwis selama kegiatan desa wisata?
8. Bagaimana respon masyarakat dengan adanya program Desa Wisata?

Fasilitator

1. Fasilitas apa saja yang di sediakan untuk menunjang kebutuhan wisatawan?
2. Bagaimana arah konsep Desa Wisata yang ditawarkan sebagai daya tarik wisata?
3. Peluang apa saja yang diambil pokdarwis kedepannya untuk meningkatkan pembangunan lokasi wisata?
4. Apakah melibatkan masyarakat dalam kegiatan Desa Wisata? Dalam bentuk apa saja keterlibatan masyarakat?

III. Identitas Informan Utama

Nama : Rosida Saragih, Nurita Girsang

Jabatan : Pengelola Usaha/ Pemilik Kios

Tanggal wawancara : 18 Februari 2023

Tempat/ Waktu : Objek Wisata Desa Tongging

Regulator

1. Apakah ada peraturan khusus yang dibuat pemerintah desa bagi pengelola objek wisata?
2. Apakah pengelola kios sudah menyetujui pengerombakan kios kuliner yang sudah ada sebelumnya?

Dinamisator

1. Apakah ada program pemerintah desa untuk pengembangan objek wisata kios kuliner milik bapak/ibu?
2. Apakah ada pelatihan atau pembinaan yang di dapatkan pengelola objek wisata terkait pengembangan objek wisata kios kuliner Tongging dari pemerintah setempat?
3. Bagaimana promosi yang dilakukan pihak pengelola kios kuliner dalam mengembangkan objek wisata di Desa Tongging?

Fasilitator

1. Dukungan apa saja yang di dapat dari pemerintah daerah untuk pengembangan objek wisata?
2. Tantangan apa yang di dapatkan bapak/ibu terkait pengembangan objek wisata kios kuliner?

3. Apakah sarana dan prasana yang bapak/ibu gunakan adalah milik pribadi atau pemerintah?

IV. Identitas Informan Tambahan

Nama : Hotni Silalahi, Ulina Gultom

Jabatan : Masyarakat

Tanggal Wawancara : 8 Maret 2023

Tempat/ Waktu : Desa Tongging

Regulator

4. Bagaimana tanggapan masyarakat tentang peraturan yang dibuat oleh pemerintah terkait dengan objek wisata?

Dinamisator

1. Manfaat apa yang di dapatkan masyarakat dari adanya objek wisata di Desa Tongging?
2. Sebagai masyarakat Desa Tongging apakah saudara mendukung jika dilakukan pengembangan objek wisata kios kuliner?
3. Bagaimana partisipasi bapak/ibu terkait pengembangan objek wisata kuliner di Desa Tongging?
4. Apakah masyarakat setempat mendukung dengan adanya objek wisata kios kuliner?
5. Apakah dengan adanya Desa Tongging ini memberikan perubahan di masyarakat baik secara ekonomi maupun sosial?
6. Apakah masyarakat terlibat dalam pengembangan pariwisata?
7. Apakah ada masyarakat yang kurang setuju dengan adanya pembangunan wisata kuliner Desa Tongging?

8. Bagaimana dampak hasil pengembangan Wisata Kuliner bagi masyarakat?

Fasilitator

1. Bagaimana tanggapan masyarakat tentang sarana dan prasarana wisata yang ada di Desa Tongging ?
2. Menurut masyarakat bagaimana kualitas fasilitas wisata yang ada di Desa Tongging?

V. Identitas Informan Tambahan

Nama : Kharisma Sintya

Jabatan : Wisatawan/ Pengunjung

Tanggal Wawancara : 23 Maret

Tempat/ Waktu : Desa Tongging

Regulator

5. Bagaimana tanggapan pengunjung tentang peraturan yang dibuat oleh pemerintah desa terkait dengan objek wisata?

Dinamisator

1. Apa tujuan anda berkunjung ke objek wisata Desa Tongging?
2. Apa yang menjadi daya tarik objek wisata menurut anda sebagai pengunjung untuk berkunjung ke Desa Tongging?
3. Bagaimana anda mengetahui objek wisata Desa Tongging?
4. Transportasi apa yang anda gunakan untuk menuju objek wisata desa Tongging?
5. Menurut anda bagaimana kondisi jalan untuk mencapai objek wisata Desa Tongging?
6. Bagaimana menurut anda kemudahan dalam menjangkau ke lokasi wisata

ini?

7. Apa saran anda agar objek wisata Desa Tongging semakin berkembang?

Fasilitator



1. Menurut anda apa saja sarana dan prasaranan yang sudah layak di objek wisata Desa Tongging?
2. Menurut anda apa kekurangan objek wisata di Desa Tongging?
3. Menurut anda sudah sejauh mana ke efektifan fasilitas yang di sediakan di objek Wisata Desa Tongging?



Lampiran 2

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

1. Surat Izin Penelitian Dari Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Medan Area

	UNIVERSITAS MEDAN AREA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223 Kampus II : Jalan Seliabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122 Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id
Nomor : 076 /FIS.2/01.10/1/2023	24 Januari 2023
Lamp : -	
Hal : Pengambilan Data/Riset	
Yth, Kepala Desa Tongging Kecamatan Merek Kabupaten Karo Di Tempat	
Dengan hormat,	
Bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi dan kesempatan kepada mahasiswa kami dengan data sebagai berikut :	
Nama : Tamara Len Sukma Br Girsang	
N P M : 198520174	
Program Studi : Administrasi Publik	
Untuk melaksanakan Pengambilan Data/riset di Kantor Desa Tongging Kecamatan Merek Kabupaten Karo , dengan judul Skripsi " <i>Peranan Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Pariwisata Di Desa Tongging Kecamatan Merek Kabupaten Karo</i> "	
Perlu kami sampaikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, ini merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area	
Selanjutnya kami mohon kiranya dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan surat keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin	
Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.	
 Dr. Effiati Juliana Hasibuan, M.Si	
CC : File,-	
	

2. Surat Keterangan pelaksanaan penelitian dari kantor desa Tongging,
Kecamatan Merek, Kabupaten Karo



Lampiran 3

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 5. 1 Dokumentasi bersama Kepala Desa Tongging
(Sumber: Dokumen Pribadi 2023)



Gambar 5. 2 Dokumentasi bersama POKDARWIS
(Sumber: Dokumen Pribadi 2023)



Gambar 5. 3 Dokumentasi bersama pengelola usaha
(Sumber: Dokumen Pribadi 2023)



Gambar 5. 4 Dokumentasi bersama pengelola usaha
(Sumber: Dokumen Pribadi 2023)



Gambar 5. 5 Dokumentasi bersama masyarakat
(Sumber: Dokumen Pribadi 2023)



Gambar 5. 6 Dokumentasi bersama masyarakat
(Sumber: Dokumen Pribadi 2023)



Gambar 5. 7 Dokumentasi bersama pengunjung
(Sumber: Dokumen Pribadi 2023)

PEMBERITAHUAN
Tanggal 01 April 2023 akan diberlakukan tarif Penyeberangan
Kendaraan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 12/2023

Pas Masuk	Pemeliharaan	Total
Rp. 1.000.-		
Rp. 1.000	Rp. 500	Rp. 1.500.-
Rp. 1.500	Rp. 750	Rp. 2.250.-
Rp. 2.000	Rp. 1.000	Rp. 3.000.-
Rp. 3.000	Rp. 1.500	Rp. 4.500.-
Rp. 4.000	Rp. 2.000	Rp. 6.000.-
Rp. 5.000	Rp. 25.000	Rp. 30.000.-
Rp. 6.000	Rp. 35.000	Rp. 41.000.-
Rp. 7.000	Rp. 50.000	Rp. 57.000.-

Tarif Pas Pengantar

- Orang
- Kendaraan.
- Golongan I
- Golongan II
- Golongan III
- Golongan IV
- Golongan V
- Golongan VI
- Golongan VII
- Golongan VIII
- Golongan IX

BEBERKAS UNTUK SEKALI MASUK

Gambar 5. 8 Dokumentasi redistribusi masuk Dermaga
(Sumber: Dokumen Pribadi 2023)



Gambar 5. 9 Dokumentasi sejarah terbentuknya danau toba dan hasil tani khas Desa Tongging
(Sumber: Dokumen Pribadi 2023)



Gambar 5. 10 Dokumentasi kelompok sadar wisata (POKDARWIS) dalam melakukan sosialisasi sadar wisata terhadap anak sekolah.
(Sumber: Dokumen Pribadi 2023)



Gambar 5. 13 Pondok/Kios Kuliner
(Sumber: Dokumen Pribadi 2023)



Gambar 5. 14 Pondok/Kios Kuliner
(Sumber: Dokumen Pribadi 2023)